

KREATIVITAS ANAK MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH ORGANIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI RUPA BERBASIS LINGKUNGAN

Aulia Tanzania¹, Citra Ayu Hidayah², Fidari Nur Dini³, Anita⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi^{1,2,3,4}

e-mail: tanzaniaaulia66@gmail.com¹, citraayumobile@gmail.com², fidarinurdinii@gmail.com³, anita.quee1978@gmail.com⁴

Abstrak

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan limbah organik sebagai media pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan di TK Mujahidah Abung Pekurun. Permasalahan yang dihadapi adalah masih terbatasnya penggunaan media pembelajaran kreatif yang memanfaatkan potensi lingkungan sekitar serta rendahnya kesadaran anak terhadap nilai edukatif limbah organik. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kegiatan pembelajaran seni rupa yang terintegrasi dengan pemanfaatan limbah organik, seperti daun kering, biji-bijian, kulit buah, dan ranting. Subjek kegiatan adalah anak usia dini di TK Mujahidah Abung Pekurun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas anak, dokumentasi hasil karya, dan wawancara dengan guru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah organik sebagai media pembelajaran seni rupa mampu meningkatkan Peningkatan kreativitas anak terlihat dari kemampuan anak dalam menyampaikan gagasan, memadukan berbagai bahan alami, serta menghasilkan karya seni yang memiliki ciri dan bentuk yang berbeda pada setiap anak. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya kepedulian anak terhadap lingkungan serta pemahaman awal tentang konsep pemanfaatan limbah. Program ini membuktikan bahwa pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan efektif sebagai strategi pengembangan kreativitas anak usia dini.

Kata kunci: Kreativitas anak, limbah organik, seni rupa, pembelajaran berbasis lingkungan

Abstract

This program aims to enhance children's creativity through the utilization of organic waste as an environmentally based visual art learning medium at TK Mujahidah Abung Pekurun. The problem addressed in this program is the limited use of creative learning media that utilize environmental resources and the low level of children's awareness of the educational value of organic waste. The program employed a descriptive qualitative approach through visual art learning activities integrated with the use of organic waste materials, such as dried leaves, seeds, fruit peels, and twigs. The participants were early childhood students at TK Mujahidah Abung Pekurun. Data were collected through observation of children's activities, documentation of artworks, and interviews with teachers. The results indicate that the use of organic waste as visual art learning media effectively improves children's creativity, as reflected in their ability to express ideas, creatively combine materials, and produce diverse and original artworks. In addition, the

program increases children's environmental awareness and introduces early concepts of waste utilization. Therefore, environmentally based visual art learning using organic waste is an effective strategy for developing creativity in early childhood education. Keywords: Children's creativity, organic waste, visual art, environmental-based learning

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam proses pembentukan kemampuan dasar anak yang meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik-motorik, nilai moral, serta kreativitas. Kreativitas menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam berpikir fleksibel, mengekspresikan ide, serta menghasilkan karya yang bersifat orisinal. Pada usia taman kanak-kanak, anak berada pada fase emas perkembangan, di mana stimulasi yang tepat akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas anak harus dirancang secara aktif, menyenangkan, dan kontekstual. Salah satu bidang pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam pengembangan kreativitas adalah seni rupa. Melalui kegiatan seni rupa, anak dapat menyalurkan imajinasi, mengembangkan kepekaan estetis, serta melatih koordinasi motorik halus. Kegiatan seni rupa juga memberikan ruang bagi anak untuk bereksperimen dengan berbagai bentuk, warna, dan tekstur, sehingga mendorong anak untuk berpikir kreatif dan mandiri dalam menghasilkan karya.

Namun, pelaksanaan pembelajaran seni rupa di lembaga pendidikan anak usia dini belum sepenuhnya berjalan optimal. Berdasarkan hasil pengamatan awal di TK Mujahidah Abung Pekurun, pembelajaran seni rupa masih didominasi oleh penggunaan media konvensional dan bahan siap pakai. Guru cenderung menggunakan media yang mudah diperoleh, seperti kertas gambar, crayon, dan buku mewarnai, tanpa melibatkan anak secara aktif dalam pemilihan dan pengolahan bahan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan kegiatan seni rupa kurang memberikan pengalaman eksploratif bagi anak dan berpotensi membatasi pengembangan kreativitas.

Selain keterbatasan media pembelajaran, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar juga masih belum optimal. Lingkungan di sekitar TK Mujahidah Abung Pekurun sebenarnya memiliki potensi yang cukup besar, terutama ketersediaan limbah organik seperti daun kering, ranting, biji-bijian, dan sisa kulit buah. Akan tetapi, bahan-bahan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Limbah organik umumnya hanya dianggap sebagai sampah yang perlu dibersihkan, bukan sebagai sumber belajar yang memiliki nilai edukatif. Akibatnya, anak kurang dikenalkan pada konsep pemanfaatan limbah dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran seni rupa yang tidak hanya berorientasi pada hasil karya, tetapi juga pada proses pembelajaran yang bermakna. Pemanfaatan limbah organik sebagai media pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah yang relevan untuk diterapkan di TK Mujahidah Abung Pekurun. Melalui pemanfaatan limbah organik, anak diajak untuk mengenal bahan-bahan alami di sekitarnya, mengolahnya menjadi media berkarya, serta mengekspresikan ide dan imajinasi secara bebas. Pembelajaran ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Secara teoretis, pengembangan kreativitas anak usia dini berkaitan erat dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Dalam pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan, anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses eksplorasi, eksperimen, dan penciptaan karya. Selain itu, teori perkembangan kreativitas menyatakan bahwa kreativitas anak dapat berkembang secara optimal apabila anak diberikan kesempatan untuk mencoba berbagai alternatif, mengombinasikan bahan, serta menghasilkan karya tanpa takut melakukan kesalahan.

Pembelajaran seni rupa juga berkontribusi terhadap pengembangan berbagai aspek perkembangan anak. Kegiatan menggunting, menempel, menyusun, dan merangkai bahan limbah organik dapat melatih motorik halus anak. Proses memilih bahan dan menentukan bentuk karya dapat merangsang kemampuan

berpikir dan pemecahan masalah. Interaksi anak dengan guru dan teman sebaya selama kegiatan berlangsung turut mengembangkan aspek sosial-emosional, seperti kerja sama, percaya diri, dan tanggung jawab terhadap hasil karya.

Pembelajaran berbasis lingkungan menempatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang autentik dan bermakna. Dengan memanfaatkan limbah organik yang tersedia di lingkungan TK Mujahidah Abung Pekurun, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Selain mengembangkan kreativitas, kegiatan ini juga berperan dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan, seperti kebiasaan memanfaatkan kembali bahan yang ada, menjaga kebersihan, serta menghargai alam. Nilai-nilai tersebut penting untuk ditanamkan sejak usia dini sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kreativitas anak melalui pemanfaatan limbah organik sebagai media pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan di TK Mujahidah Abung Pekurun. Penelitian ini difokuskan pada proses pelaksanaan pembelajaran seni rupa yang memanfaatkan limbah organik serta dampaknya terhadap kreativitas anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran seni rupa dan kreativitas anak usia dini, serta memberikan manfaat praktis bagi guru dan lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan ramah lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil pengembangan kreativitas anak melalui pemanfaatan limbah organik sebagai media pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pembelajaran secara alami berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di TK Mujahidah Abung Pekurun. Subjek penelitian

adalah anak usia dini yang mengikuti kegiatan pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan. Selain anak, informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru kelas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat sekaligus pelaksana kegiatan pembelajaran, sehingga peneliti terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengamatan kegiatan seni rupa yang memanfaatkan limbah organik. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di TK Mujahidah Abung Pekurun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran seni rupa menggunakan limbah organik, khususnya terkait aspek kreativitas seperti kemampuan mengekspresikan ide, mengombinasikan bahan, dan menghasilkan karya. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, respon anak, serta perubahan kreativitas anak selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil karya anak, serta catatan pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi kreativitas anak, pedoman wawancara, dan dokumentasi visual. Lembar observasi digunakan untuk melihat perkembangan kreativitas anak melalui keterlibatan dalam kegiatan, kemampuan mengolah bahan, dan keunikan hasil karya yang dibuat. Pedoman wawancara disusun secara terbuka untuk menggali informasi mendalam dari guru mengenai pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan. Alat yang digunakan antara lain gunting, lem, alas kerja, dan alat gambar sederhana yang aman bagi anak usia dini. Bahan utama yang digunakan adalah limbah organik yang diperoleh dari

lingkungan sekitar TK Mujahidah Abung Pekurun, seperti daun kering, ranting, biji-bijian, dan kulit buah. Spesifikasi alat dan bahan dipilih dengan mempertimbangkan aspek keamanan, kemudahan penggunaan, serta kesesuaian dengan karakteristik anak usia dini.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi untuk memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan proses dan hasil pengembangan kreativitas anak. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian.

Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari anak dan guru. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan mampu menggambarkan kondisi pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan secara akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Lingkungan melalui Teknik Eco Printing

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan di TK Mujahidah Abung Pekurun dilaksanakan dengan memanfaatkan limbah organik dari tumbuhan melalui penerapan teknik *eco printing*. Teknik *eco printing* merupakan teknik seni cetak ramah lingkungan yang memanfaatkan pigmen alami dari bagian tumbuhan, seperti daun, bunga, dan batang tanaman, untuk menghasilkan motif dan warna pada media tertentu. Pemilihan teknik ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan karakteristik anak usia dini, kemudahan pelaksanaan, serta keterkaitannya dengan pembelajaran berbasis lingkungan.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengenalan berbagai jenis tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Anak diajak mengamati bentuk, warna, tekstur, dan ukuran daun maupun bunga yang akan digunakan dalam proses *eco printing*. Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak sekaligus melatih kemampuan observasi. Selanjutnya, guru menjelaskan secara sederhana tahapan kegiatan *eco printing*, mulai dari pemilihan bahan, penyusunan daun pada media, hingga proses pencetakan. Dalam pelaksanaan kegiatan, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan pendampingan, namun tetap memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi sesuai dengan ide dan imajinasinya.

Proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan partisipatif. Anak terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari mengumpulkan bahan hingga menghasilkan karya seni. Keterlibatan aktif ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan melalui teknik *eco printing* tidak hanya berfokus pada hasil akhir karya, tetapi juga menekankan pada proses belajar yang dialami anak selama kegiatan berlangsung.

Peningkatan Kreativitas Anak melalui Penerapan Eco Printing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *eco printing* sebagai media pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan mampu meningkatkan kreativitas anak di TK Mujahidah Abung Pekurun secara nyata. Peningkatan kreativitas terlihat dari kemampuan anak dalam menuangkan ide, mengombinasikan berbagai bentuk dan warna daun, serta menciptakan motif yang beragam sesuai dengan imajinasi masing-masing. Anak tidak terpaku pada contoh yang diberikan guru, melainkan mampu mengembangkan gagasan sendiri dalam menghasilkan karya seni.

Setiap anak menghasilkan karya dengan karakteristik yang berbeda, meskipun menggunakan bahan yang relatif sama. Perbedaan tersebut terlihat dari susunan daun, variasi bentuk, serta kombinasi warna yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan adanya orisinalitas dan fleksibilitas berpikir sebagai indikator utama kreativitas. Anak juga menunjukkan keberanian dalam mengambil keputusan,

seperti memilih bahan dan menentukan pola karya, yang mencerminkan meningkatnya rasa percaya diri dalam berkarya.

Selain itu, anak tampak lebih antusias dan fokus selama kegiatan berlangsung dibandingkan dengan pembelajaran seni rupa menggunakan media konvensional. Antusiasme ini menunjukkan bahwa teknik *eco printing* mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menantang bagi anak. Dengan demikian, pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan melalui *eco printing* memberikan ruang yang luas bagi pengembangan kreativitas anak usia dini.

Perkembangan Pendukung Anak selama Kegiatan Eco Printing

Pemanfaatan teknik *eco printing* dalam pembelajaran seni rupa juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Aktivitas menyusun, menekan, dan mengatur posisi daun pada media cetak melibatkan koordinasi antara mata dan tangan. Anak dilatih untuk mengontrol gerakan tangan secara tepat, sehingga keterampilan motorik halus berkembang secara bertahap. Kegiatan ini memberikan variasi aktivitas motorik yang lebih kaya dibandingkan kegiatan menggambar atau mewarnai semata.

Dari aspek sosial-emosional, kegiatan *eco printing* mendorong anak untuk belajar bekerja sama, bersabar, dan bertanggung jawab. Anak saling berbagi bahan, berdiskusi mengenai pilihan daun, serta saling menghargai hasil karya teman. Proses interaksi ini membantu anak mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan membangun rasa empati. Selain itu, kesempatan untuk mempresentasikan hasil karya di depan teman-teman turut meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian anak dalam berkomunikasi.

Dengan demikian, pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan melalui teknik *eco printing* tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas, tetapi juga mendukung perkembangan motorik dan sosial-emosional anak secara terpadu.

Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Eco Printing

Pemanfaatan limbah organik dari tumbuhan melalui teknik *eco printing* berperan penting dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan pada anak sejak dini. Anak diperkenalkan pada konsep bahwa bahan-bahan alami yang ada di

lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan kembali dan memiliki nilai guna. Pemahaman ini membantu anak melihat lingkungan tidak hanya sebagai tempat bermain, tetapi juga sebagai sumber belajar yang berharga.

Melalui kegiatan *eco printing*, anak belajar mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Anak mulai menunjukkan kesadaran untuk tidak merusak tanaman dan menggunakan bahan alami dengan penuh tanggung jawab. Nilai-nilai ini menjadi bagian dari pembentukan karakter peduli lingkungan yang sangat penting ditanamkan sejak usia dini.

Pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan juga memberikan pengalaman kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Dengan demikian, nilai kepedulian lingkungan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dialami secara langsung melalui kegiatan pembelajaran.

Pembahasan Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah organik melalui teknik *eco printing* efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Proses *eco printing* memberikan pengalaman belajar yang autentik dan bermakna, sehingga anak dapat mengonstruksi pengetahuan dan keterampilan secara mandiri.

Selain itu, temuan penelitian ini mendukung teori perkembangan kreativitas yang menekankan pentingnya kebebasan berekspresi dan kesempatan bereksperimen bagi anak. Dengan memberikan ruang bagi anak untuk mengolah bahan alami secara kreatif, pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kreativitas anak. Temuan ini juga menguatkan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *eco printing* sebagai media pembelajaran seni rupa

berbasis lingkungan di TK Mujahidah Abung Pekurun memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas, motorik, sosial-emosional, serta kepedulian lingkungan anak usia dini. Oleh karena itu, teknik *eco printing* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran seni rupa yang inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan dalam pendidikan anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan limbah organik sebagai media pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan melalui teknik *eco printing* mampu mengembangkan kreativitas anak usia dini secara optimal. Proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan apersepsi, pengenalan bahan, hingga pembuatan dan apresiasi hasil karya memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi anak. Anak tidak hanya terlibat secara aktif dalam proses berkarya, tetapi juga menunjukkan kemampuan mengekspresikan ide, menghasilkan karya yang beragam dan orisinal, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menampilkan hasil karyanya. Selain aspek kreativitas, pembelajaran ini juga berkontribusi terhadap perkembangan motorik halus dan sikap sosial-emosional anak, seperti kerja sama, kesabaran, dan tanggung jawab. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan dengan memanfaatkan bahan alami merupakan strategi pembelajaran yang inovatif, ramah lingkungan, dan relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini

REFERENSI

- Hurlock, Elizabeth B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kemdikbud Republik Indonesia. (2014). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Musrifah. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi. (2014). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Aisyah, Siti, & Wulandari, Dwi. (2020). "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Rupa". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 45–56.
- Astuti, Rina, & Handayani, Sri. (2019). "Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 329–338.
- Dewi, N. K., & Lestari, R. (2021). "Pemanfaatan Bahan Alam sebagai Media Pembelajaran Seni pada Anak Usia Dini". *Jurnal Golden Age*, 5(1), 12–21.
- Hidayati, Nur, & Sari, Fitri. (2020). "Peran Kegiatan Seni dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 201–212.
- Kurniawan, A., & Pratiwi, L. (2022). "Eco Printing sebagai Media Pembelajaran Ramah Lingkungan pada Anak Usia Dini". *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 23–34.
- Lestari, S., & Rahmawati, Y. (2021). "Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan pada Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak*, 6(3), 155–166.
- Mulyani, Sri. (2019). "Seni Rupa sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 67–76.
- Nugraha, Ali, & Sulastri, Endang. (2020). "Pengaruh Kegiatan Seni Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini". *Jurnal Cakrawala Pendidikan Anak*, 2(2), 98–107.
- Putri, D. A., & Hadi, S. (2021). "Pembelajaran Seni Berbasis Lingkungan untuk Menumbuhkan Kreativitas Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 4(2), 89–99.
- Rahman, A., & Fitriani, L. (2022). "Pemanfaatan Limbah Organik dalam Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 7(1), 41–52.
- Sari, M., & Utami, T. (2019). "Kreativitas Anak Usia Dini melalui Aktivitas Seni". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 4(1), 55–64.
- Suyadi. (2018). "Diferensiasi Otak Laki-laki dan Perempuan Guru Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta: Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Gender dan Neurosains". *Jurnal SAWWA: Jurnal Studi Gender*, 13(2), 179–202. DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/sa.v13i2.2927>
- Utami, R., & Hasanah, U. (2020). "Pengembangan Kreativitas Anak melalui Media Bahan Alam". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 110–120.
- Wahyuni, S., & Pramono, A. (2021). "Pembelajaran Seni Rupa untuk Anak Usia Dini Berbasis Lingkungan". *Jurnal Edukasi Anak*, 5(3), 134–144.
- Rubiyantoro, Yohan. (2015). *Guru TK di Dominasi Perempuan Dosen Didominasi Laki Laki*. Retrieved from <https://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/berita/7069.html>